

**PERBEDAAN PRILAKU ALTRUISTIK DI TINJAU DARI TEMPAT
TINGGAL PADA REMAJA SMA**

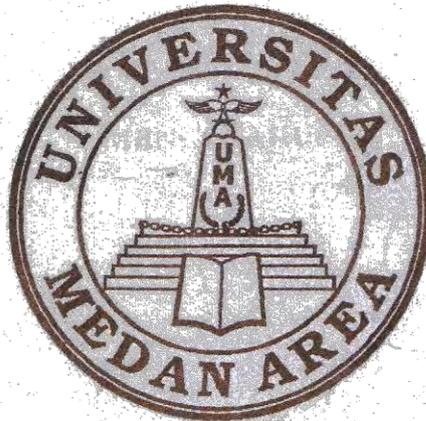
Di Kabupaten Gayo Lues

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Untuk Mendapat Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh :

**Mahjalena
12.860.0188**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

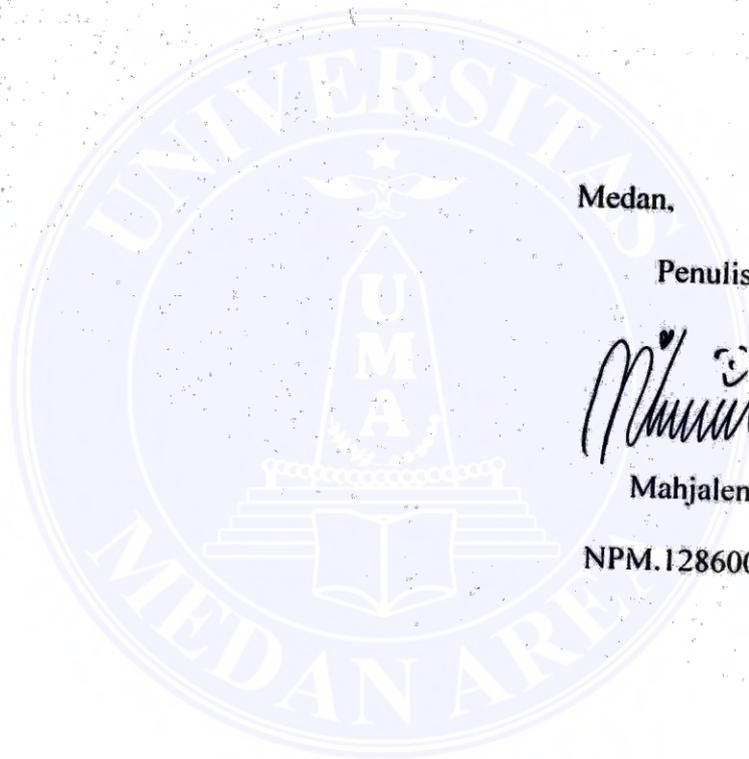
Medan, 2016

Penulis



Mahjalena

NPM.128600188



JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PRILAKU ALTRUISTIK DI
TINJAU DARI TEMPAT TINGGAL PADA
REMAJA SMA
NAMA MAHASISWA : MAHJALENA
NPM : 12.860.0188
JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

(Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi)

PEMBIMBING II

(Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

(Laili Alifita, S.Psi, M.M, M.Psi)

DEKAN PSIKOLOGI

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

19 Juni 2017

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

19 Juni 2017

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

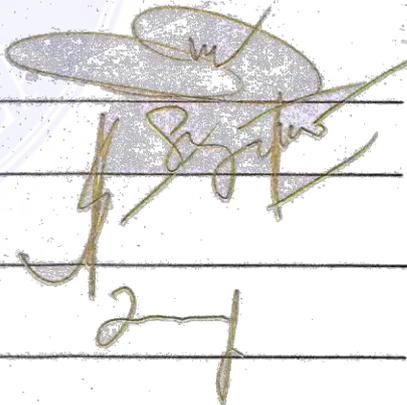
Universitas Medan Area


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
- 2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**
- 3. Nini Sriwahyuni S.Psi, M.Psi**
- 4. Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN



PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISTIK DITINJAU DARI TEMPAT TINGGAL PADA REMAJA SMA

**MAHJALENA
12. 860.0188**

Jurusan Ilmu Psikologi Pendidikan

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari tempat tinggal pada remaja SMA. Penelitian di lakukan di SMA Negeri 1 Blangkejeren (kota) dan di SMA Negeri 1 Blangjerango (desa). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 orang siswa. Adapun pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala. Skala yang digunakan yaitu skalaperilaku altruistik. Metode analisis data yang digunakan analisis *anava one way*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari tempat tinggal pada remaja SMA yaitu remaja di SMA Negeri 1 Blangkejeren (kota) dan remaja di SMA negeri 1 Blangjerango (desa), dimana hasil yang di dapat adalah $p= 0,001$ ($p<0.05$). Dimana perbedaan ini juga dapat dilihat dari nilai mean atau rata – rata yang di peroleh oleh kedua kelompok siswa, yaitu siswa yang bertempat tinggal di desa 132,86 (lebih tinggi) dibandingkan dengan siswa yang bertempat tinggal di kota dengan nilai mean 95,08 (lebih rendah). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari tempat tinggal pada remaja SMA, dimana perilaku altruistikremajadi SMA Negeri 1 Blangjerango yang bertempat tinggal di desa lebih tinggi dari pada perilaku altruistikremajadi SMA Negeri 1 Blangkejeren yang bertempat tinggal di kota.

Kata Kunci:Perilaku Altruistik,Tempat Tinggal, Remaja.

PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISTIK DITINJAU DARI TEMPAT TINGGAL PADA REMAJA SMA

**MAHJALENA
12. 860.0188**

*Jurusan Ilmu Psikologi Pendidikan
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

ABSTRAK

This study aims to examine the differences in altruistic behavior in terms of residence in high school adolescents. The research was conducted in SMA Negeri 1 Blangkejeren (city) and in SMA Negeri 1 Blangjerango (village). Sampling technique in this research using Quota Sampling technique. The sample in this study were 130 students. The data collection in research using scale. The scale used is the altruistic behavioral scheme. Data analysis method used one way anava analysis. The results showed that there are differences in altruistic behavior in terms of residence in high school adolescents, namely adolescents in SMA Negeri 1 Blangkejeren (city) and adolescent in state Senior High School 1 Blangjerango (village), where the results can be $p = 0,001$ ($p < 0.05$). Where this difference can also be seen from the mean or mean scores obtained by the two groups of students, ie students who live in the village of 132.86 (higher) than the students who live in the city with a mean of 95.08 (lower). This shows that there are differences in altruistic behavior in terms of residence in high school adolescents, where the behavior of altruistikremajadi SMA Negeri 1 Blangjerango residing in the village higher than the altruistikremajadi behavior SMA Negeri 1 Blangkejeren residing in the city.

Keywords: Altruistic Behavior, Shelter, Teenagers.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam –Nya, mudah – mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Amin.

Berkat rahmat dan karunia – Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan proposal yang berjudul “perbedaan perilaku altruistik di tinjau dari tempat tinggal pada remaja sma”.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang , MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua, atas kebaikan dan kesabaran membantu peneliti memberikan masukan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada penulis.
7. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Bapak berikan kepada penulis.
8. Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi selaku ketua jurusan psikologi industri dan organisasi yang telah memberikan saya kemudahan saya dalam memenuhi setiap syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti.
10. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala kemudahan dalam mengurus administrasi serta referensi buku, dari awal kuliah hingga selesai.
11. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangjerango yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di tempat yang Beliau pimpin.
12. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangkejeren yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di tempat yang Beliau pimpin.

13. Seluruh karyawan yang ada di SMA N 1 Blangjerango dan SMA N 1 Blangkejeren yang telah meluangkan waktu membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
14. Orang tua tersayang. Ayahanda H.Syamsul Bahri S.E dan Ibunda Hj.Raminah Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua peneliti tidak bisa seperti sekarang ini.
15. Abang tersayang. Winsyaputra S.T. Terima kasih banyak untuk setiap bantuan dan dukungan yang sudah diberikan untuk peneliti dalam setiap urusan penelitian.
16. Kakak ku tersayang Wan Fitri Yan S.E, Kayani Ariga, Karmila Sari terima kasih untuk kasih sayang dan perhatian yang sudah diberikan. Terima kasih karena selalu mengingatkan apabila ada kesalahan yang peneliti lakukan.
17. Abdul Muiz Matondang, kekasih tercinta, terima kasih untuk semangat, waktu, dan dukungan serta penghiburan yang sudah diberikan.
18. Annisayuristriani, Cindy, Tiara, Ubid, Oja, Ayu, , Selly sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dan tak pernah lelah menemani di saat-saat sulit dan di saat-saat gembira. Terima untuk waktu dan setiap tawa dan semangat dan hari-hari menyenangkan yang sudah diberikan.
19. Suci, Yuli, Dian, Qya, Intan, Puput, Icha, Kausar, Mawi, Fahri, Engkri terima kasih untuk dukungan dan terima kasih telah menemani selama masa perkuliahan.

20. Miftha, Nanda, Tiwi, Riza, Riyan, sahabat lama yang selalu ada terima kasih untuk doa dan semangat yang sudah diberikan. Jarak bukan halangan bagi kita untuk saling mendukung dan mendoakan.
21. Teman-teman seperjalanan dan seperjuangan skripsi yang telah banyak mengisi hari-hari dari awal kuliah sampai menyelesaikan kuliah. Setiap kenangan yang diberikan begitu berharga.
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan proposal ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

Medan, 2016

Mahjalena

DAFTAR ISI

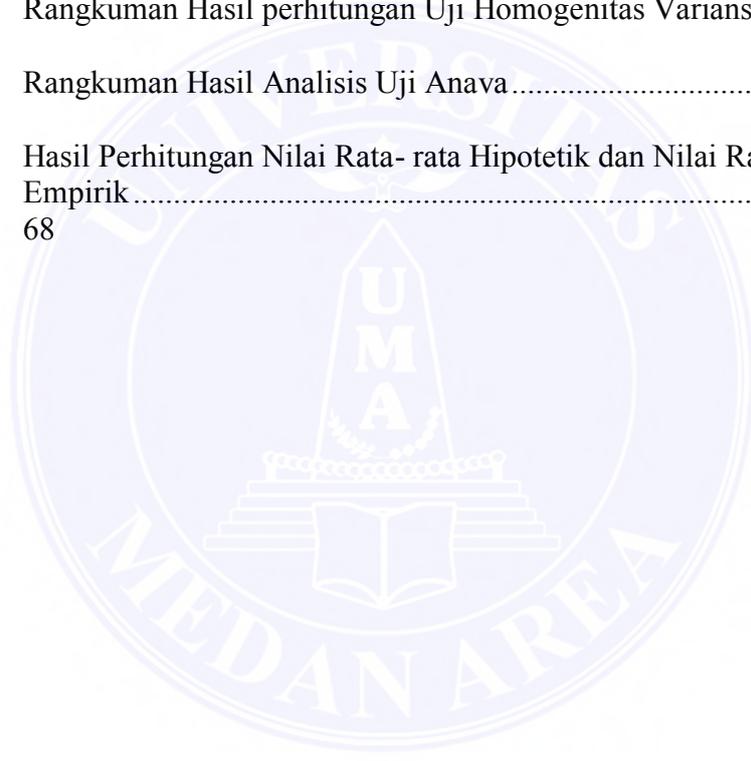
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. REMAJA.....	13
1. Pengertian Remaja	13
2. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	14
B. PERILAKU ALTRUISTIK	16
1. Pengertian Altruistik	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Altruistik.....	20
3. Aspek-aspek Perilaku Altruistik	32
4. Tahap-tahap Perilaku Altruistik.....	34

C. TEMPAT TINGGAL	37
1. Desa.....	37
2. Kota.....	41
D. PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISTIK DITINJAU DARI TEMPAT TINGGAL PADA REMAJA SMA.....	42
E. Kerangka Konseptual.....	45
F. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tipe Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel penelitian	47
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	52
G. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Orientasi Kancah.....	55
1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Blangkejeren.....	55
2. Sejaran Sekolah SMA negeri 1 Blangjerango	56
B. Persiapan Penelitian	56
1. Persiapan Administrasi	56
2. Persiapan Alat ukur.....	57
3. Uji Coba Alat Ukur.....	59
4. Analisis Data Uji Coba Alat Ukur	60
C. Pelaksanaan Penelitian	62
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	63

1. Uji Asumsi	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Homogenitas	65
2. Hasil Perhitungan Uji Beda	66
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	67
a. Mean Hipotetik.....	67
b. Mean Empirik.....	67
c. Kriteria.....	68
E. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka	xvi

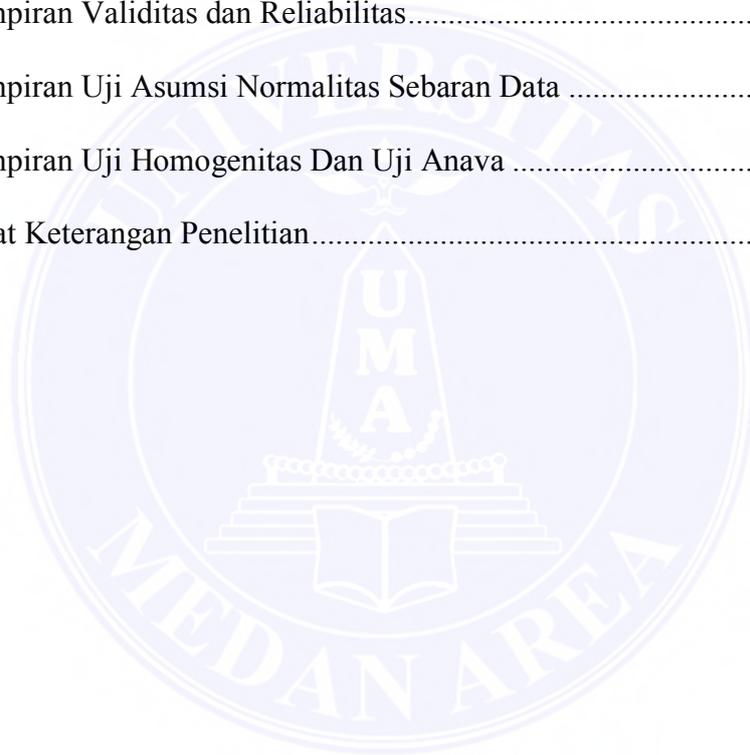
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Altruistik Sebelum Uji Coba.....	58
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Altruistik Setelah Uji Coba.....	61
Tabel 3	Hasil Uji Reliabilitas Skala Data Penelitian	62
Tabel 4	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	64
Tabel 5	Rangkuman Hasil perhitungan Uji Homogenitas Varians	65
Tabel 6	Rangkuman Hasil Analisis Uji Anava.....	66
Tabel 7	Hasil Perhitungan Nilai Rata- rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	75
A. Alat Ukur Penelitian	76
A-1 Skala Perilaku Altruistik.....	77
B. Data Penelitian	83
C. Lampiran Validitas dan Reliabilitas.....	94
D. Lampiran Uji Asumsi Normalitas Sebaran Data	99
E. Lampiran Uji Homogenitas Dan Uji Anava	103
F. Surat Keterangan Penelitian.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai arti bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya kehadiran orang lain dilingkungan sekitarnya. Dalam proses hidup, manusia selalu membutuhkan orang lain mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga hingga sampai pada orang yang tidak dikenal sama sekali. Secara sosial, manusia dengan segala keunikan dan kenakeragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan karena pada dasarnya ia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapatkan label sebagai makhluk sosial (Walgito, 2003). Individu membutuhkan orang lain bukan hanya demi sebuah kebahagiaan. Tetapi juga bagi pertahanan manusia sendiri.

Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah seseorang sebagai manusia. Manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk

meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong menolong disebut juga sebagai perilaku altruistik (Walgito, 2003).

Menurut Sears (1994) perilaku altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Altruistik memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memerhatikan ganjaran.

Individu yang memiliki sifat altruis selalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, mereka selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan. Orang yang altruis peduli dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan sesuatu. Altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan seseorang (Myers, 1996).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Pada saat ini semakin berkembang pula aktivitas sehingga menguras pikiran dan perhatian individu itu sendiri dan mengakibatkan berkurangnya rasa tolong menolong antar sesama. Hal ini menjadikan manusia bersikap modern (kekinian) yang cenderung individualis yang mengarah pada pribadi yang egois, mementingkan diri sendiri sehingga mengorbankan orang lain demi kepentingan pribadi. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sekarang lebih menggunakan konsep menyenangkan diri sendiri terlebih dahulu kemudian orang lain, hal ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk yang

individual. Masyarakat sekarang menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan dan enggan bersosialisasi terhadap sesamanya sehingga menimbulkan dampak negatif di kemudian hari khususnya di kalangan remaja, seperti semakin maraknya kasus kekerasan terhadap sesama kalangan remaja yang disebabkan karena kurangnya sikap peduli dan saling tolong menolong antar sesama.

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai memahami dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Pada masa ini, individu membangun hubungan yang matang dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya, mulai belajar menjalankan peran sosial, memperoleh dan kemudian mengembangkan norma-norma sosial sebagai pedoman dalam bertindak serta sebagai pandangan hidup. Masa remaja juga menuntut adanya kemampuan memenuhi sejumlah tugas perkembangan masa remaja adalah menjalin hubungan dengan pribadi-pribadi lain yang merupakan kawan atau teman sebaya. Hal ini juga dikarenakan faktor pemenuhan kebutuhan pribadi seperti kasih sayang, perhatian dan kebutuhan fisik yang memang pemenuhannya hanya dapat dipenuhi oleh orang lain (Hurlock, 2000).

Aktivitas berkelompok pada remaja bisa berdampak positif tetapi juga bisa berdampak negatif. Positif apabila remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk membantu kesejahteraan orang lain bersama kelompoknya tersebut. Perilaku positif yang mempunyai nilai kedermawanan, persahabatan kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan tersebut, merupakan bentuk-bentuk perilaku menolong (White, 2008). Perilaku menolong pada remaja ini akan terbentuk

berkaitan dengan keteladanan dari orang tua, pembinaan di sekolah dengan melibatkan remaja dalam aktivitas sosial yang ada di lingkungan yaitu dengan bertindak positif dengan melakukan perilaku altruistik (menolong) sesama di lingkungannya.

Menurut Myers (1996), Altruistik merupakan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk apapun. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku altruistik, diantaranya meliputi faktor situasional dan faktor dari dalam diri. Kemudian dari faktor dalam diri dijelaskan lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik yaitu suasana hati (*mood*), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh orang tua. Maka dari itu, tempat tinggal menjadi fokus dalam penelitian ini, karena sudah lazim orang mengelompokkan tempat tinggal dalam bentuk tempat tinggal di kota dan tempat di desa, yang mana kondisi fisik dan sosial kota berbeda dengan kondisi fisik dan sosial di desa.

Pengaruh tempat tinggal dalam mempengaruhi perilaku altruistik pada remaja bersumber dari komunikasi atau kontak langsung yang berulang terjadi antara sesama anggota masyarakat di tempat remaja itu tinggal. Remaja yang tinggal di kota memiliki kontak dengan lingkungan yang padat dengan perilaku negatif. Banyak contoh di masyarakat modern atau kota yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku remaja. Selain itu, cecaran media massa yang banyak memuat

pemberitaan negatif yang memicu emosional remaja yang akhirnya berpengaruh pada perilaku altruistik pada remaja yang tinggal di kota.

Tentu kondisinya berbeda dengan remaja yang tinggal di lingkungan desa. Remaja cenderung hidup dalam suasana kekeluargaan yang lebih kental, sehingga suasana kegotongroyongan dan membantu sesama lebih tumbuh dan menjadi contoh positif bagi remaja yang tinggal di desa. Keterbatasan akses media massa di lingkungan desa juga cenderung tidak memicu remaja yang tinggal di desa untuk meniru atau mengadaptasi perilaku negatif sehingga hal itu tidak mempengaruhi perilaku altruistik pada remaja yang tinggal di desa.

Masyarakat yang hidup di kota biasanya cenderung lebih individualis dibandingkan dengan masyarakat di desa. Hal ini dikarenakan, pada budaya individualis, tanggung jawab diri terhadap kesejahteraan orang lain kurang ditekankan dan lebih memperhatikan kebebasan untuk mencapai tujuan pribadinya (Deaux, Dane, Wrighsman, Sigelman, 1995). Orang-orang yang tinggal di kota terlalu banyak mendapat stimulus dari lingkungan. Oleh karena itu, individu yang tinggal di kota harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan perannya. Itu sebabnya di kota orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena sudah overload dengan beban tugasnya. Berbeda dengan orang yang tinggal di desa, individu yang tinggal di desa cenderung lebih memiliki tenggang rasa yang besar dalam menolong sesama atau rasa kebersamaan yang kuat satu sama lain (Sarlito, 2009).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hegde & Yousif, (1992) Stebly, (1987) menemukan bahwa orang-orang desa lebih senang menolong ketika diminta untuk mencari anak kecil yang hilang, memberikan arahan, dan mengembalikan surat yang salah alamat. Ditemukan bahwa menolong merupakan sesuatu yang umum di kota-kota kecil beberapa negara. Orang-orang tumbuh di desa lebih menginternalisasi nilai-nilai altruistik. Dalam hal ini, individu yang tumbuh di desa lebih menyukai untuk menolong, termasuk ketika mereka sedang mengunjungi kota besar. Dengan kata lain, lingkungan menjadi kunci apakah seseorang menginternalisasi nilai altruistik atau tidak.

Hasil riset lain yang mendukung bahwa *Urban-Overload Hypothesis* yang merupakan teori bahwa orang-orang di kota terbebani oleh berbagai stimulasi secara terus menerus, dan bahwa mereka melindungi diri sendiri agar tidak kewalahan dengan hal itu membuktikan bahwa tinggal di kota membuat seseorang secara alami menjadi kurang altruistik (Stebly, 1987)

Secara umum remaja yang tinggal di kota lebih bersikap individualis, hal ini karena di kota lebih sedikit interaksi antar masyarakat, terlihat dari kesibukan masing-masing masyarakat kota sehingga remaja yang tinggal di kota lebih suka mengerjakan sesuatu sendiri dan jarang meminta bantuan ataupun memberikan bantuan. Selain itu, remaja yang bertempat tinggal di kota lebih bersikap acuh hal ini didasarkan pada remaja pasif di dalam kelompok, baik itu kelompok bermain ataupun

kelompok belajar. Remaja di kota lebih terlihat individualis khususnya dalam kelompok belajar.

Gambaran umum masyarakat di kota Blangkejeren berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, remaja kota di Blangkejeren disibukkan dengan urusan pribadi. Remaja kota lebih banyak sibuk dengan media sosial dan banyak terlihat remaja kota khususnya laki-laki sepulang sekolah langsung pergi ke warnet untuk bermain *game* dan remaja tersebut menghasbiskan waktu yang lama untuk bermain *game*. Begitu juga halnya dengan remaja putri ada yang langsung pergi les atau langsung pulang ke rumah dan kurang terlihat interaksi dengan siswa yang lain. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja yang tinggal di kota, misalnya :

“Kalau ada kawan yang nanya tentang pelajaran saya jarang mau bantu kaka, saya paling bilang coba cari dibuku pasti ada jawabannya, saya juga suka nolak kalau ada kawan yang minta bantuin ngerjain PR.”

“Di sekolah sering ada gotong royong, tapi saya kurang mau ikut bantu yang lain, saya lebih milih ngerjain kerjaan saya sendiri aja.”

Selain itu, secara umum remaja yang tinggal di desa masih mengenal budaya gotong royong dan kekeluargaan juga masih terjaga dimana di desa masih dilakukan kegiatan kerja bakti dan bakti sosial ataupun saling menolong apabila diantara masyarakat desa ada yang kesusahan. Remaja yang tinggal di desa juga lebih aktif di dalam kelompok. Terlihat interaksi diantara kelompok dibuktikan dari para remaja

mau saling bertanya dengan teman yang lainnya dan remaja yang tinggal di desa bersikap lebih ramah dan mau menjawab apabila ada teman yang bertanya kepadanya tentang pelajaran. Remaja yang tinggal di desa mau membantu teman yang lain mengerjakan tugas apabila temannya mengalami kesulitan misalnya pada pelajaran menghitung seperti matematika atau fisika.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, gambaran umum dari masyarakat desa yang ada di desa Blang Jerango masih terlihat masyarakat yang melakukan gotong royong di dalam desa. Selain itu di dalam desa sekitaran Blangkejeren masih dikenal istilah “Demu Serinen” dimana terjalin silaturahmi antar orang desa yang belum mengenal yang awalnya menjalin silaturahmi dengan saling tolong menolong, misalnya warga dari desa satu menolong warga desa yang lain di suatu perjalanan maka terjalin suatu silaturahmi yang disebut Demu Serinen. Kemudian adat isitiadat yang masih kental di desa, jika ada acara adat seperti pernikahan dan lain-lain para masyarakat mau saling membantu dan menolong untuk melancarkan acara adat tersebut. Belum lagi kerjasama sama antar masyarakat desa sekitaran Blangkejeren yang baik dimana masyarakat yang mau saling membantu dalam hal bertani dimana kebanyakan masyarakat desa mempunyai mata pencaharian bertani padi dan kopi. Apabila ada musim panen padi atau kopi masyarakat desa akan saling tolong menolong untuk mengutip hasil panen. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu remaja yang tinggal di desa :

“Kalau kami biasa kak belajar sama, nanti pas pulang sekolah di kelas yang kosong kami pasti bahas tentang tugas terus ya kalau salah satu gak ngerti pasti kami nanya, dan gitu juga sebaliknya kalau kawan nanya pasti saya kasih tau juga, ya sama-sama bantu kami kak.”

“kami sering ikut gotong royong di sekolah, ya saling bantu-bantu sama kawan sekolah ngerjain gotong royong bersihin sekolah sama-sama karena udah biasa kalau dikampung kak gotong royong apalagi ada saya ikut remaja masjid kak jadi biasa kalau gotong royong.”

Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku altruistik merupakan perilaku yang dilandasi nilai-nilai moral dan bersifat mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Perilaku altruistik dapat tumbuh melalui proses sosialisasi baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan dimana remaja tersebut tinggal, baik itu remaja yang bertempat tinggal di kota ataupun remaja yang tinggal di desa. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk melihat perbedaan perilaku altruistik pada remaja ditinjau dari tempat tinggal pada remaja. Oleh karena, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : **Perbedaan Perilaku Altruistik Ditinjau dari Tempat Tinggal pada Remaja SMA.**

B. Identifikasi Masalah

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Hal ini ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan psikis. Salah tugas terpenting dalam perkembanganml,an remaja adalah mempelajari apa yang benar dan apa yang salah.

Dalam hal ini tentunya remaja akan menghadapi dunia baru sehingga membutuhkan kompetensi sosial yang memadai. Kompetensi personal itu meliputi kreatifitas, ketekunan, kemampuan memikul tanggung jawab, memiliki sikap profesional, memiliki kemampuan kejuruan dan memiliki rasa percaya diri serta memiliki perilaku saling tolong-menolong antar sesama yang biasa disebut perilaku Altruistik.

Minat untuk berkelompok menjadi bagian dari tumbuh kembang remaja. Demi teman, remaja bisa melakukan dan mengorbankan apa saja. Apa yang remaja lakukan untuk kelompoknya tersebut, salah satunya atas dasar kesetiakawanan yang akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

Fenomena menurunnya keinginan seseorang untuk menolong orang lain (Altruistik) dapat terjadi dalam tiap lapisan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada kalangan remaja. Altruistik merupakan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk apapun. Altruistik salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu perbedaan tempat tinggal di kota dan di desa.

Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Blangkejeren memiliki latar belakang tempat tinggal di kota lebih bersikap acuh hal ini didasarkan pada siswa pasif di dalam kelompok, baik itu kelompok bermain ataupun kelompok belajar. Siswa di kota lebih terlihat individualis khususnya dalam kelompok belajar.

Sedangkan siswa SMA Negeri 1 Blanjerngo yang tinggal di desa menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di desa lebih aktif di dalam kelompok. Terlihat interaksi diantara kelompok dibuktikan dari para siswa mau saling bertanya dengan teman yang lainnya dan siswa yang tinggal di desa bersikap lebih ramah dan mau menjawab apabila ada teman yang bertanya kepadanya tentang pelajaran. Siswa yang tinggal di desa mau membantu teman yang lain mengerjakan tugas apabila temannya mengalami kesulitan misalnya pada pelajaran menghitung seperti matematika atau fisika.

Oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti ingin meneliti apakah ada Perbedaan Perilaku Altruistik Ditinjau dari Tempat Tinggal pada Remaja SMA.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan perilaku altruistik pada remaja ditinjau dari tempat tinggal. Peneliti membatasi masalahnya yaitu pada perilaku altruistik yang menurut Sears (1994) perilaku altruistik adalah tindakan individu secara suka rela untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kemudian peneliti membatasi masalah pada remaja yang berusia 15-17 tahun yang

bertempat tinggal di kota yaitu pada remaja di SMA Negeri 1 Blangkejerdan pada remaja yang bertempat tinggal di desa yaitu pada remaja di SMA Negeri 1 Blangjerango.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Apakah ada Perbedaan Perilaku Altruistik Ditinjau dari Tempat Tinggal pada Remaja SMA?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari tempat tinggal pada remaja SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu psikologis, terutama psikologi perkembangan pada khususnya dan ilmu psikologi yang lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada remaja SMA yang bertempat tinggal di kota dan yang bertempat tinggal di desa agar mampu menerapkan perilaku altruistik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan perilaku altruistik antara remaja yang tinggal di kota dengan remaja yang tinggal di desa. Dan diharapkan dapat memberikan contoh kepada orang tua menerapkan perilaku altruistik kepada anak-anak sehingga anak-anak juga bisa menerapkan perilaku altruistik di lingkungan masyarakat dan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin, yaitu ‘*adolescere*’ yang berarti perkembangan menjadi dewasa (Monks, 1999) Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengemukakan bahwa istilah *adolescence* mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan emosional, mental, sosial, dan fisik.

Santrock (2003), mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Batasan usia yang ditetapkan para ahli untuk masa remaja berbeda-beda. Menurut Hall (dalam Santrock,2003), usia remaja adalah masa antara usia 12 sampai 23 tahun.

Monks (2006) menyatakan bahwa batasan usia remaja antara 12 hingga 21 tahun, yang terbagi dalam 3 fase, yaitu remaja awal (usia 12 hingga 15 tahun), remaja tengah/madya (usia 15 hingga 18 tahun) dan remaja akhir (usia 18 hingga 21 tahun).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode perkembangan dari anak-anak ke dewasa awal yang mencakup perubahan fisik, sosial, emosional, kognitif dan mental yang berlangsung antara usia 12 hingga 21 atau 23 tahun.

2. Karakteristik Perkembangan Remaja

a. Perkembangan fisik remaja

Perkembangan fisik remaja ditandai dengan adanya suatu periode yang disebut pubertas. Pada masa pubertas, hormon seseorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis hormon. (*gonadotrophins* atau *gonadotrophic hormones*) yang berhubungan dengan pertumbuhan, yaitu *Follicle-Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH). Pada anak perempuan, kedua hormon tersebut merangsang perkembangan dua jenis hormon kewanitaan, yaitu estrogen dan progesteron.

Pada anak laki-laki, *Luteinizing Hormone* yang juga dinamakan *Interstitial-Cell Stimulating Hormone* (ICSH) merangsang perkembangan testosteron. Perkembangan secara cepat dari hormon-hormon tersebut menyebabkan terjadinya perubahan sistem biologis seorang anak. Pada anak perempuan, peristiwa pertama yang terjadi adalah telarke, yaitu terbentuknya payudara, diikuti oleh pubarke, yaitu tumbuhnya rambut pubis dan ketiak, lalu menarke, yaitu periode haid pertama. Haid merupakan pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu terjadi juga pertumbuhan otot yang cepat, tumbuhnya rambut pubis, dan suara yang semakin halus. Anak laki-laki juga mengalami perubahan fisik, seperti suara yang semakin berat, pertumbuhan otot, dan pertumbuhan rambut tubuh.

Perkembangan fisik remaja akan berlangsung sangat cepat sejak awal terjadinya pubertas (Dacey & Travers, 2004). Perubahan dan perkembangan fisik yang pesat ini

membuat remaja memperhatikan tubuhnya yang mempengaruhi interaksinya dengan orang lain di sekitarnya, terutama teman sebayanya.

b. Perkembangan kognitif remaja

Menurut Piaget (dalam Papalia, 2008), perkembangan kognitif remaja berada pada tahap operasional formal. Tahap ini merupakan tahap yang paling tinggi dalam perkembangan kognitif individu, dimana remaja mempunyai kemampuan untuk memanipulasi informasi dan mempunyai pemikiran yang lebih luas lagi. Pada masa remaja, proses pembentukan gambaran tubuh sudah di ikuti dengan proses kognisi. Proses kognisi tersebut berupa pemikiran dan keinginan untuk mengidentifikasi diri sesuai dengan tokoh idolanya. Proses pembentukan gambaran tubuh yang baru pada masa remaja ke dalam diri adalah bagian dari tugas perkembangan yang sangat penting (Dacey & Kenny, 2001).

Dalam beberapa hal pemikiran para remaja masih terlihat kurang matang. Salah satu karakteristik pemikiran remaja yang belum matang ini adalah kesadaran diri. Elkind (dalam Papalia, 2008) merujuk kondisi kesadaran diri ini sebagai imaginary audience, yaitu menggambarkan peningkatan kesadaran remaja yang tampil pada keyakinan mereka bahwa orang lain memiliki perhatian yang amat besar terhadap diri mereka, sebesar perhatian mereka sendiri. Gejala imaginary audiencemencakup berbagai perilaku untuk mendapatkan perhatian, keinginan agar kehadirannya diperhatikan, disadari oleh orang lain, dan menjadi pusat perhatian.

c. Perkembangan sosial remaja

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 1999).

B. PERILAKU ALTRUISTIK

1. Pengertian Altruistik

Kata altruistik pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh sosiologis Augustev Comte. Berasal dari kata Yunani “alteri” yang berarti orang lain. Menurut Comte, seseorang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya, sehingga altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan org lain. Jadi, ada tiga komponen dalam altruisme, yaitu *loving others*, *helping them doing their time of need*, dan *making sure that they are appreciated*. Kata altruistik merupakan turunan dari kata Alter yang berarti *loving others as one self* (mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri).

Dalam kamus filosofi, menurut Lorens Bagus (1996) kata altruistik diangkat oleh Auguste Comte, filsuf Perancis, istilah ini menyiratkan penghargaan dan perhatian terhadap pengorbanan kepentingan pribadi. Dalam kamus psikologi, menurut James Drever (1986) altruistik adalah pemikiran atau keprihatinan

terhadap kesejahteraan orang lain (tanpa mengharapkan imbalan). Altruistik termasuk sebuah dorongan untuk berkorban demi sebuah nilai yang tinggi, tanpa memandang apakah nilai tersebut bersifat manusiawi atau kebutuhan. Kehendak yang dilakukan oleh seorang altruis berfokus pada motivasi untuk menolong sesama atau niat melakukan sesuatu untuk orang lain tanpa pamrih.

Menurut Baston (dalam Carr, 2004) altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik tersebut muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan *egoistic motivation (egocentrism)*. Dalam artikel berjudul “Altruisme dan Filantropis” (Borrong, 2006), altruism diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain.

Suatu tindakan altruistik adalah tindakan kasih yang dalam bahasa Yunani disebut *agape*. *Agape* adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik semata-mata untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihi. Maka, tindakan altruistik pastilah selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama. Suatu tindakan altruistik tidak berhenti pada perbuatan itu sendiri, tetapi keberlanjutan tindakan itu sebagai produknya dan bukan sebagai kebergantungan. Istilah tersebut disebut moralitas altruistik, dimana tindakan

menolong tidak sekadar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Dari hal tersebut, seseorang yg altruist dituntut memiliki tanggung jawab dan pengorbanan yang tinggi.

Menurut Mandeville, dkk (dalam Batson & Ahmad, 2008) altruisme yang memiliki motivasi dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan orang lain tidak mungkin terjadi (atau hanya khayalan). Menurut mereka, motivasi untuk semua hal didasari oleh *egoistic*. Tujuan akhir selalu untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi “seseorang menolong orang lain hanya untuk keuntungan dirinya”. Tetapi hal tersebut dibantah oleh penelitian yg dilakukan oleh Baston & Ahmad (2008), yang menyatakan bahwa altruisme itu ada dan dapat dikembangkan dengan *emphaty*. Altruisme menurut Myers (1996) adalah salah satu tindakan prososial dengan alasan kesejahteraan orang lain tanpa ada kesadaran akan timbal-balik (imbalan).

Perilaku altruistik ditentukan oleh hakekat orang dan situasi. Menggambarkan individu sebagai orang yang memiliki motif altruistik atau egois mengandung makna bahwa berbagai variabel psikologis seperti kemampuan seseorang untuk berempati dengan kaum fakir miskin atau merasakan tanggung jawab atas kesejahteraan orang lain, penting dalam memahami perilaku altruistik. Terdapat tiga makna yang dapat mewakili dari kata altruistik (Sutomo), yaitu:

- a. *Loving others as oneself*, Mencintai orang lain seperti diri sendiri

- b. *Behavior that promotes the survival chances of others at a cost to ones own,*
Tingkah laku itu mempromosikan mempertahankan kehidupan harapan orang lain berharga untuk diri sendiri
- c. *Self-sacrifice for the benefit of others,* Pengorbanan diri untuk kebaikan orang lain

Lain halnya dengan sikap egois, yang merupakan lawan dari sikap altruistik. Egoistik merupakan suatu hal yang hasilnya dapat dirasakan hampir sama dengan altruistik, tetapi disini beda motifnya-lah yang bergeser. Dimana seseorang yang melakukan sebuah tindakan cenderung mengambil guna sebagai kepentingan dirinya sendiri, sedangkan altruistik dimana seseorang yang melakukan tindakan tanpa pamrih atau tanpa meminta imbalan.

Perilaku altruistik adalah tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain (Baron & Byrne, 2004). Menurut Sears (1994) mendefinisikan perilaku altruistic sebagai tindakan individu secara suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih maupun untuk sekedar beramal baik. Menurut Batson dalam Sarwono (2009) contoh dari perilaku menolong yang paling jelas adalah altruisme, yaitu motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistic adalah tindakan seseorang yang berupa bantuan kepada orang lain

secara suka rela dan menyampingkan kepentingan pribadi demi kesejahteraan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik (Sarlito, 2002), yaitu :

A. Faktor dari luar atau pengaruh situasi

1. *Bystanders*, yang berpengaruh pada perilaku menolong atau tidak menolong adalah adanya orang lain yang kebetulan bersama kita di kejadian (*bystander*), semakin banyak orang yang lain maka semakin kecil kecenderungan untuk menolong.
2. Menolong jika orang lain juga menolong. Sesuai dengan prinsip timbal balik dalam teori norma sosial, adanya seseorang sedang menolong orang lain akan memicu kita untuk ikut menolongnya.
3. Desakan waktu, desakan waktu juga akan menentukan seseorang dalam berperilaku altruistik, kebanyakan orang yang sedang sibuk cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinan untuk menolong orang lain.

B. Faktor dari dalam

1. Perasaan

perasaan kasihan ataupun perasaan antipasti dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam menolong. Adakalanya individu itu termotivasi untuk menolong karena adanya perasaan kasihan pada orang tersebut.

2. Sifat

Orang yang merasa dan berempati tinggi dengan sendirinya akan lebih memikirkan orang lain sehingga dia suka menolong, begitu juga orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi akan cenderung menolong, karena dengan menolong ia akan mendapatkan penghargaan sosial yang tinggi.

3. Agama

Agama juga mempengaruhi perilaku menolong pada diri individu. Menurut penelitian Sappiton & Baker, yang berpengaruh terhadap perilaku menolong bukan karena ketaatan dalam menjalankan agama itu sendiri, tetapi seberapa jauh individu tersebut memahami dan meyakini pentingnya menolong yang lemah, seperti yang diajarkan oleh agamanya.

- C. karakter orang yang ditolong

1. Jenis kelamin

Menurut Sarlito, bahwa kaum wanita lebih banyak ditolong daripada laki-laki. Apalagi, jika penolongnya laki-laki, wanita lebih banyak ditolong.

2. Kesamaan

Adanya kesamaan antara penolong dengan yang ditolong, maka akan meningkatkan perilaku menolong pada seseorang.

3. Menarik

Faktor pada diri yang ditolong juga berpengaruh terhadap perilaku menolong yaitu seberapa besar rasa tertarik penolong terhadap orang yang ditolong.

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1991) perilaku menolong dipengaruhi oleh :

A. Situasi

Orang yang paling altruis sekalipun cenderung tidak memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan makna penting beberapa faktor, yaitu :

1. Kehadiran orang lain

Menurut Bibb Latane dan John Darley (1970) bahwa kehadiran penonton yang begitu banyak mungkin telah menjadi alasan bagi tiadanya usaha untuk memberikan pertolongan. Untuk menguji gagasan bahwa jumlah saksi mempengaruhi pemberian bantuan Darley dan latane (1968) merancang penelitian laboratorium yaitu para mahasiswa yang mendengar adanya “keadaan darurat” lebih cenderung memberikan reaksi bila mereka sendirian ketimbang bila mereka mempunyai

anggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan seseorang benar-benar memberikan pertolongan, dan semakin besar rata-rata tentang waktu pemberian bantuan, hal ini dinamakan efek penonton (*bystander effect*).

2. Kondisi Lingkungan

Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Sejumlah penelitian membuktikan ada pengaruh kondisi lingkungan seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan terhadap pemberian pertolongan. Efek cuaca terhadap pemberian bantuan diteliti dalam dua penelitian lapangan yang dilakukan oleh Cunningham (1979). Dalam penelitian pertama, para pejalan kaki dihampiri di luar rumah dan dimintakan untuk membantu peneliti dengan meliputi kuesioner. Orang lebih cenderung membantu bila hari cerah dan bila suhu udara cukup menyenangkan. Dalam penelitian kedua yang mengamati bahwa para pelanggan memberikan tip yang lebih banyak bila hari cukup cerah. Penelitian yang lain menyatakan bahwa orang lebih cenderung menolong pengendara motor yang mogok dalam cuaca cerah daripada dalam cuaca mendung (Ahmed, 1979) dan pada siang hari dibandingkan pada malam hari (Skolnick, 1977). Singkatnya cuaca benar-benar menimbulkan perbedaan pemberian bantuan, meskipun para pakar psikologi masih memperdebatkan alasan yang tepat untuk efek ini.

3. Tekanan Waktu

Baik akal sehat maupun bukti penelitian menyatakan bahwa kadang-kadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong. Bukti nyata efek ini dilakukan oleh Darley dan Batson (1973). Sebagai bagian dari penelitian ini, setiap mahasiswa diminta untuk berjalan ke gedung yang lain di mana mereka akan mengadakan pembicaraan singkat. Beberapa diantaranya diberitahu untuk memanfaatkan waktunya karena pembicaraan itu tidak akan segera dimulai. Beberapa di antaranya diberitahu untuk bergegas karena mereka sudah terlambat dan sedang ditunggu oleh si peneliti. Ketika subjek itu berjalan dari gedung yang satu ke gedung yang lain, dia menjumpai seorang pria berpakaian lusuh tertelungkup di gang, terbatuk dan mengerang. Yang menarik adalah subjek akan memberikan bantuan.

B. Penolong

Faktor situasional dapat meningkatkan atau menurunkan kecenderungan orang untuk melakukan tindakan altruistik. Namun, apa yang juga diperlihatkan penelitian-penelitian ini adalah bahwa beberapa orang yang tetap memberikan bantuan meskipun kekuatan situasional menghambat pemberian bantuan, dan yang lain tidak memberikan bantuan, dan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Ada perbedaan individual dalam usaha memahami mengapa ada orang yang lebih mudah menolong

dibandingkan orang lain, para peneliti menyelidiki karakteristik kepribadian yang relative menetap maupun suasana hati dan psikologis yang lebih mudah.

1. Faktor kepribadian

Ciri-ciri kepribadian tertentu mendorong orang untuk memberikan pertolongan dalam beberapa situasi dan tidak pada situasi yang lain. Misalnya, Satow (1975) mengamati bahwa orang yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung menyumbangkan uang bagi kepentingan amal daripada orang yang mempunyai tingkat kebutuhan rendah untuk diterima secara sosial, tetapi hanya bila orang lain menyaksikannya.

2. Suasana hati

Perasaan dalam diri individu dapat mempengaruhi perilaku menolong. Apabila rasa negative (sedih, kecewa, murung dan sebagainya), maka hal itu akan berpengaruh dengan kurangnya konsistensi perilaku menolong. Demikian juga sebaliknya, perasaan yang positif (bahagia, senang, dan sebagainya) menunjukkan hubungan yang lebih konsisten dengan perilaku menolong.

3. Rasa bersalah

Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan kita menolng orang yang kita rugikan, atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan “tindakan yang baik”. Beberapa penelitian

memperlihatkan rasa bersalah yang timbul meningkatkan kesediaan untuk menolong (Cunningham dkk, 1980).

4. Distress Diri dan Rasa Empati

Yang dimaksud distress diri (*personal distress*) adalah reaksi pribadi seseorang terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang kita alami. Sebaliknya yang dimaksud dengan rasa atau sikap empati (*emphatic concern*) adalah pearasan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Perbedaannya utamanya adalah bahwa penderitaan diri terfokus pada diri sendiri, sedangkan rasa sempati terfokus pada korban. Distress diri memotivasi seseorang untuk mengurangi kegelisahannya sendiri dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dan juga dengan cara mengabaikan penderitaan di sekitar kita untuk menghindari situasi tersebut. Sedangkan rasa empati sudah jelas merupakan sumber altruistic karena tujuan bersimpati adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain. Riset menunjukkan bahwa emosi yang diakibatkan oleh kesediaan personal dan empati mungkin diiringi dengan reaksi fisiologis tertentu, seperti detak jantung meningkat dan ekspresi wajah (Einsberg dan Fabes, 1990).

C. Orang yang Membutuhkan

Seorang altruist sejati tidak mempertimbangkan apa pun kecuali kebutuhan orang yang mengalami kesulitan, perilaku altruistik sehari-hari sering dipengaruhi oleh karakteristik orang yang membutuhkan.

1. Menolong Orang yang Disukai

Rasa suka terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Orang-orang yang punya daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Tingkat kesamaan antara orang yang akan menolong dan orang yang membutuhkan pertolongan juga penting.

2. Menolong Orang yang Pantas Ditolong

Seseorang dinilai pantas mendapatkan bantuan atau tidak bergantung kepada manfaat dari bantuan tersebut terhadapnya. Di samping menilai kelayakan kebutuhan itu sendiri, orang yang akan menolong mungkin menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku altruistik, meliputi faktor situasional dan faktor dalam diri :

A. Faktor situasional

1. *Bystander*

Bystander atau orang-orang yang berada disekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

2. Daya tarik

Sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Apapun faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respons untuk menolong (Clark dkk, dalam Sarwono dan Meinarno, 2009).

3. Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan kepada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban (Weiner, dalam Sarwono & Meinarno, 2009). Oleh karena itu, seseorang akan lebih bersedia untuk memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan muda. Dengan demikian, pertolongan tidak akan diberikan bila *bystander* mengasumsikan kejadian yang kurang

menguntungkan pada korban adalah akibat kesalahan korban sendiri (atribusi internal).

4. Ada model

Berdasarkan pada teori belajar sosial, adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

5. Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

6. Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan (*clarity of need*), korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (*legitimate of need*), dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain (atribusi eksternal) (Deaux, Dane, dan Wrightsman, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

B. Faktor dari dalam diri

1. Suasana hati (*mood*)

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong (Baron, Byrne, Branscombe, dalam Sarwono & Meinarno, 2009). Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

Namun, jika situasinya tidak jelas (ambigu), maka orang yang sedang bahagia cenderung mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil. Namun, jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik, maka dia akan memberikan pertolongan.

2. Sifat

Beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungannya untuk menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaf (*forgiveness*), ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong (Karsmans dkk, dalam Sarwono & Meinarno, 2009). Orang yang mempunyai pemantauan diri (*self monitoring*) yang tinggi juga cenderung lebih menolong, karena dengan menjadi penolong ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi (Whine & Geinsein, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

3. Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait dengan peran tradisional laki-laki,

yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat member dukungan emosi, merawat dan mengasuh (Deaux, Dane, dan Wrightsman, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah desa cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah kota. Hal ini dapat dijelaskan melalui urban-overload, yaitu orang-orang yang tinggal dikota terlalu banyak mendapatkan stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya, dikota, orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari (Deaux, Dane, Wrightsman, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

5. Pola asuh

Tingkah laku altruistik sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga. Pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan

standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong (Bern, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik adalah faktor dari luar atau pengaruh situasi (*bystanders*, menolong jika orang lain juga menolong, desakan waktu), faktor dari dalam (perasaan, sifat, agama), karakter orang yang ditolong (jenis kelamin, kesamaan, menarik), Situasi (kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu), penolong (faktor kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, distress diri dan rasa empati), orang yang membutuhkan (menolong orang yang disukai, menolong orang yang pantas ditolong), faktor situasional (*bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban), faktor dari dalam diri (suasana hati (*mood*), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, pola asuh).

3. Aspek-Aspek Perilaku Altruistik

Menurut Einsberg dan Mussen (dalam Dayaskisni & Hudaniah, 2003) hal-hal yang termasuk dalam komponen altruistik adalah sebagai berikut:

- a. *Sharing* (memberi)

Individu yang sering berperilaku altruis biasanya sering memberikan sesuatu bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan dari pada dirinya.

b. *Cooperative* (kerja sama)

Individu yang memiliki sifat altruis lebih senang melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan berkerja sama tersebut mereka dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan dapat mempercepat pekerjaanya.

c. *Donating* (menyumbang)

Individu yang memiliki sifat altruis senang memberikan sesuatu atau suatu bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolongnya.

d. *Helping* (menolong)

Individu yang memiliki sifat altruis senang membantu orang lain dan memberikan apa-apa yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.

e. *Honesty* (kejujuran)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki suatu sikap yang lurus hati, tulus serta tidak curang, mereka mengutamakan nilai kejujuran dalam dirinya

f. *Generosity* (kedermawanan)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki sikap dari orang yang suka beramal, suka memberi derma atau pemurah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya.

g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain

Individu yang memiliki sifat altruis selalu berusaha untuk mempertimbangkan mereka selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan.

Menurut Cohen (dalam Staub E,1978) menyatakan bahwa perilaku altruistik terdiri dari tiga komponen, yaitu :

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.

b. Keinginan memberi

Keinginan untuk memberi adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

c. Sukarela

Sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan dari apa yang diberikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku altruistik adalah *sharing* (memberi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri, empati, keinginan memberi, dan sukarela.

4. Tahap-tahap Perilaku Altruistik

Menurut Latane dan Darley (dalam Sarwono, 2002), ada lima tahap dalam perilaku altruistik, yaitu :

a. Perhatian pada suatu kejadian

Seseorang membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.

b. Interpretasi

Pemberian pendapat/kesan apakah suatu pertolongan itu dibutuhkan atau tidak.

c. Tanggung jawab

Berkewajiban menanggung segala sesuatu untuk menolong pada suatu kejadian yang ditemui.

d. Keputusan untuk bertindak

Langkah yang akan ditempuh dalam melakukan suatu tindakan apakah dilakukan atau tidak.

e. Kesungguhan untuk bertindak

Keyakinan bahwa seseorang benar-benar akan menolong atau benar-benar tidak melakukan tindakan.

Pendapat lain dari Sears, Freedman, dan Peplau (1991) hal-hal yang menjadi perhatian sebelum seseorang memutuskan untuk menolong orang lain adalah sebagai berikut :

a. Mempersepsi kebutuhan

Langkah pertama yang penting dalam tindakan menolong adalah mempertahankan bahwa sesuatu sedang berlangsung dan memutuskan apakah pertolongan dibutuhkan. Interpretasi atau definisi kita tentang situasi merupakan faktor yang penting untuk memastikan apakah kita akan memberikan pertolongan atau tidak. Telah yang dilakukan oleh Shotland dan Huston (dalam Sears, Freedman, dan Peplau, 1991) mengidentifikasi lima karakteristik utama yang mengarahkan persepsi bahwa suatu kejadian merupakan keadaan darurat :

1. Sesuatu terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga
2. Ada ancaman bahaya yang jelas terhadap korban
3. Tindakan yang membahayakan korban cenderung meningkat bila tidak ada campur tangan seseorang
4. Korban tidak berdaya dan membutuhkan bantuan orang lain

5. Ada beberapa kemungkinan cara campur tangan yang efektif

b. Memikul tanggung jawab

Orang yang merasa memiliki tanggung jawab akan lebih cenderung melakukan tindakan menolong. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab yang dipersepsi adalah kompetensi. Dalam suatu penelitian, misalnya para peserta menyaksikan seseorang yang jatuh pingsan karena sengatan listrik dari peralatan yang rusak. Diantara peserta yang mempunyai pengalaman atau pernah memperoleh latihan formal yang berkaitan dengan peralatan listrik, 90% bertindak untuk menolong, sedangkan mereka yang tidak memiliki kecakapan elektrik hanya 58% yang bertindak menolong.

c. Mempertimbangkan untung rugi

Menurut teori intensif, orang selalu mempertimbangkan kemungkinan untung dan rugi dari suatu tindakan tertentu, termasuk menolong orang lain. Memang terkadang kita mudah dalam memberikan pertolongan, tetapi disaat lain pemberian pertolongan bisa menimbulkan kerugian waktu, tenaga, dan kesulitan yang sangat besar.

d. Memutuskan cara menolong dan bertindak

Unsur terakhir yang mempengaruhi tindakan altruistik adalah menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan dan kemudian melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dari perilaku altruistik adalah perhatian pada suatu kejadian, interpretasi, tanggung jawab, keputusan untuk bertindak, kesungguhan untuk bertindak, mempersepsikan kebutuhan, memiliki tanggung jawab, mempertimbangkan untung dan rugi, dan memutuskan cara menolong dan bertindak.

C. TEMPAT TINGGAL

1. Desa

a. Pengertian Desa

Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi perdesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa di definisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian (Rahardjo, 1999)

Masyarakat dan desa atau desa, dua kata yang mempunyai arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain (Hassan, 1993). Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.

Dari pemaparan diatas sudah di jelaskan bahwasanya masyarakat desa adalah dua kata yang terpisah atau mempunyai arti tersendiri, untuk bisa mendapatkan pengertian dari dua kata tersebut maka harus diartikan terlebih dahulu dari kata perkata sehingga dari dua kata tersebut bisa di jadikan satu arti yang seperti di harapkan.

Pandangan tentang kedua kata diatas yaitu masyarakat desa atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat desa identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan kepentingan mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama

warganya, selain itu masyarakat desa identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

b. Karakteristik Masyarakat Desa

Menurut Poplin (1972), ciri-ciri individu yang tinggal di desa sebagai berikut:

1. Perilaku homogen
2. Perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan
3. Perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status
4. Isolasi sosial sehingga statik
5. Kesatuan dan keutuhan kultural
6. Banyak ritual dan nilai-nilai sacral
7. Kolektivisme

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di daerah tertentu. Masyarakat desa juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama

sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Selain itu, yang menjadi ciri masyarakat desa antara lain; pertama, di dalam masyarakat desa di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat desa lainnya di luar batas wilayahnya. Kedua, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Ketiga, sebagian besar warga masyarakat desa hidup dari pertanian. Keempat, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.

Akan tetapi Raharjo (1999) menambahkan bahwa sejumlah sosiolog dalam merumuskan karakteristik masyarakat cenderung mengacu pada pola-pola pikiran yang bersifat teoritik. Menurut Ferdinand Tonnies (1855-1936) bahwa masyarakat adalah karya ciptaan manusia itu sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Tonnies dalam kata pembukaan bukunya. Masyarakat bukan organisme yang dihasilkan oleh proses-proses biologis. Juga bukan mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian individual yang masing-masing berdiri sendiri, sedang mereka didorong oleh naluri-naluri spontan yang bersifat menentukan bagi manusia. Melainkan masyarakat adalah usaha manusia untuk memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap.

2. Kota

a. Pengertian Kota

Menurut Bintarto (1988) ,Kota sebagai kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta coraknya materialistis. Masyarakat kota terdiri atas penduduk asli daerah tersebut dan pendatang. Masyarakat kota merupakan suatu masyarakat yang heterogen, baik dalam hal mata pencaharian, agama, adat, dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Marx dan Engels (1848), Kota sebagai perserikatan yang dibentuk guna melindungi hak milik dan memperbanyak alat-alat produksi dan alat-alat yang diperlukan agar masing-masing anggota dapat mempertahankan diri. Perbedaan kota dan pedesaan menurut mereka adalah pemisahan yang besar antara kegiatan rohani dengan materi. Individu-individu terbagi dalam kedua jenis tenaga kerja ini, yang mengakibatkan mereka mengalami alienasi.

Selanjutnya ahli-ahli lain juga mendefenisikan kota , diantaranya Alan S. Burger (2001) yang menyebutkan bahwa Kota adalah suatu permukiman yang menetap (permanen) dengan penduduk yang heterogen, dimana di kota itu dilengkapi

dengan berbagai fasilitas yang terintegrasi membentuk suatu sistem sosial dan seterusnya.

Selain itu, Max Weber (2012) Kota menurutnya, apabila penghuni setempatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kota adalah suatu pemukiman yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dimana di kota itu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang terintegrasi membentuk suatu sistem social.

b. Karakteristik Kota

Menurut Poplin (1972), ciri-ciri individu yang tinggal di kota sebagai berikut :

1. Perilaku heterogen
2. Perilaku yang dilandasi oleh konsep pengendalian diri dan kelembagaan
3. Perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan fungsi
4. Mobilitas sosial sehingga dinamik
5. Kebauran dan diversifikasi kultural
6. Birokrasi fungsional dan nilai-nilai sekuler dan individualisme.

D. PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISTIK DITINJAU DARI TEMPAT TINGGAL PADA REMAJA SMA

Salah tugas terpenting dalam perkembangan remaja adalah mempelajari apa yang benar dan apa yang salah. Minat untuk berkelompok menjadi bagian dari tumbuh kembang remaja. Demi teman, remaja bisa melakukan dan mengorbankan

apa saja. Apa yang remaja lakukan untuk kelompoknya tersebut, salah satunya atas dasar kesetiakawanan dan adanya perasaan empati. Empati inilah yang akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

Altruistik merupakan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk apapun. Menurut Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) altruistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu perbedaan tempat tinggal di kota dan di desa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diantini (2011) yang berjudul perbedaan perilaku altruisme antara siswa SMAN 1 Sumedang (Kota) dengan siswa SMAN Tanjung Kerta (Desa) bahwa terdapat perbedaan tingkah laku altruisme antara remaja kota dan remaja desa.

Masyarakat yang hidup di kota biasanya cenderung lebih individualis dibandingkan dengan masyarakat di desa. Hal ini dikarenakan, pada budaya individualis, tanggung jawab diri terhadap kesejahteraan orang lain kurang ditekankan dan lebih memperhatikan kebebasan untuk mencapai tujuan pribadinya (Deaux, Dane, Wrighsman, Sigelman, 1995). Sedangkan warga suatu masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang mereka dengan warga masyarakat kota lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan (Soekanto, 1994).

Selanjutnya karakteristik desa dan karakteristik kota yang sebelumnya dijelaskan oleh Poplin (1972) yang kemudian dihubungkan dengan perilaku altruistik dan rangkum di table dibawah ini :

Perilaku Altruistik	Desa	Kota
Empati	Gotong-royong	Individualisme
	Kerja sama / Musyawarah	Mengarah ke perilaku anti sosial
	Keluargaan	Kurang ikatan keluargaan
Keinginan Memberi	Solidaritas dan Partisipasi	Bersikap Acuh tak acuh
Sukarela	Membangun Kesadaran dan Kepedulian	Perilaku mengandalkan diri sendiri
	Tolong- menolong	

Faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan menolong adalah kebisingan. Methews dan Canon (Sears dkk, dalam Ginintasi, 2008) bahwa suara bising yang keras menyebabkan orang lain mengabaikan orang lain di sekitarnya dan memotivasi mereka untuk meninggalkan situasi tersebut secepatnya sehingga menciptakan penonton yang tidak begitu suka menolong.

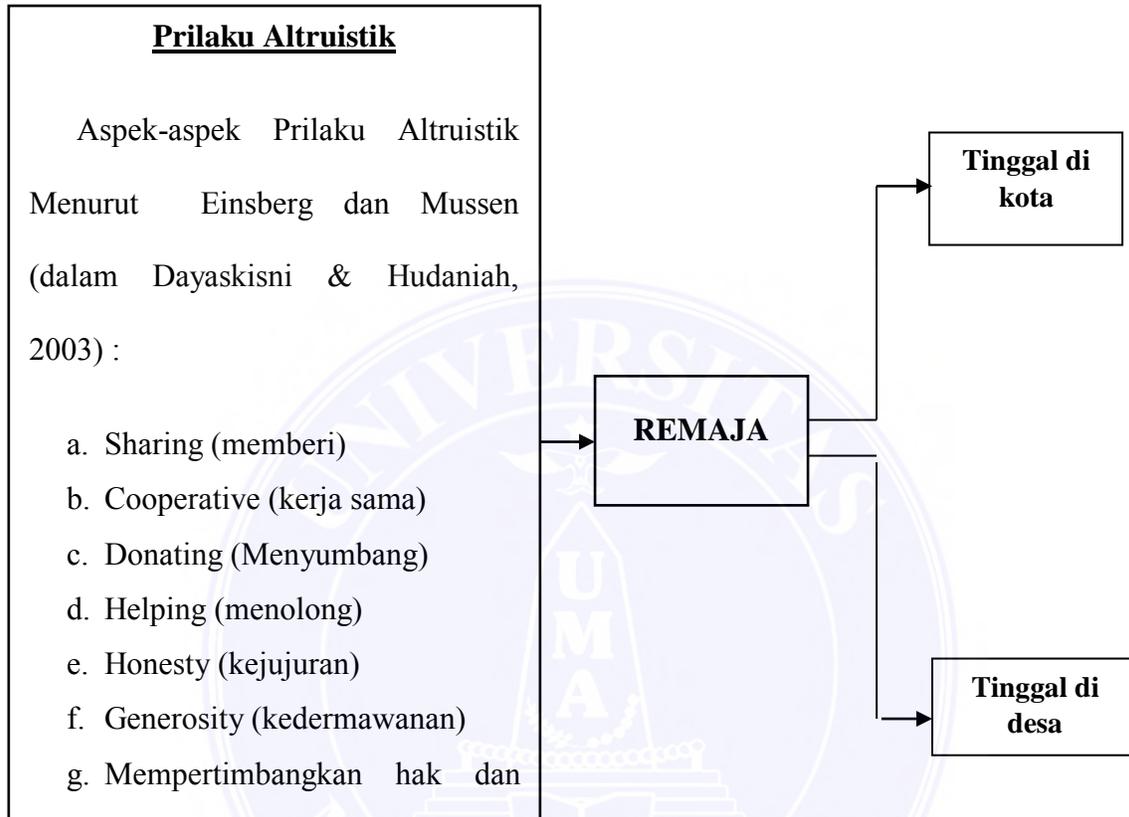
Orang yang tinggal di daerah desa cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah kota. Hal ini dapat dijelaskan melalui urban-overload, yaitu orang-orang yang tinggal dikota terlalu banyak mendapatkan stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya, dikota, orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari (Deaux, Dane, Wrightsman, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

Dalam studi lapangan yang dilakukan pada 36 kota di Amerika, hasilnya menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berhubungan lebih erat dengan perilaku menolong daripada dengan besarnya jumlah penduduk (Levine, dkk, 1994). Semakin besar kepadatan penduduk, semakin sedikit kemungkinan orang untuk menolong.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari tempat tinggal pada remaja yang tinggal di kota di SMA Negeri 1 Blangkejeren dengan remaja yang tinggal di desa di SMA Negeri 1 Blangjerango.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Perilaku altruistik Ditinjau dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan permasalahan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Ada Perbedaan Perilaku Altruistik Ditinjau dari Tempat Tinggal pada Remaja SMA. Dengan asumsi lebih tinggi perilaku altruistik remaja di SMA Negeri 1 Blangjerango (desa) daripada perilaku altruistik remaja di SMA Negeri 1 Blangkejeren (kota)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independent (Bebas) : Tempat Tinggal
2. Variabel Dependent (Terikat) : Perilaku Altruistik

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diukur yaitu variabel perilaku altruistik. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini.

1. Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik adalah tindakan seseorang yang berupa bantuan kepada orang lain secara suka rela dan menyampingkan kepentingan pribadi demi kesejahteraan orang lain. Untuk meneliti perilaku altruistik digunakan komponen perilaku altruistik, yaitu: *sharing* (memberi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Semakin tinggi skor semakin tinggi perilaku altruistik sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah perilaku altruistik.

2. Tempat Tinggal

Dalam hal ini tempat tinggal dibedakan sebagai berikut:

a. Kota

Kota adalah suatu pemukiman yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dimana di kota itu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang terintegrasi membentuk suatu sistem sosial.

b. Desa

Desa adalah suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya, selain itu masyarakat desa identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (1999) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Blankejeren (kota) yang berjumlah 70 orang dan siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Blangjerango (desa) yang berjumlah adalah 60 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (1999) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 1999).

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling*. *Quota Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai terpenuhinya quota yang diinginkan (Arikunto, 2006). Dimana sampel dalam penelitian ini 130 orang.

Remaja yang tinggal di kota (SMA Negeri 1 Blangkejeren)	Remaja yang tinggal di desa (SMA Negeri 1 Blang Jerango)	Jumlah
70 orang	60 orang	130 orang

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di kota (SMA Negeri 1 Blangkejeren) sebanyak 70 orang dan remaja yang tinggal di desa (SMA Negeri 1 Blangjerango) sebanyak 60 orang, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Skala.

Data dari ke dua variabel akan diperoleh melalui metode skala, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan kumpulan pernyataan mengenai suatu objek (Azwar, 2009).

Hadi (2004) skala psikologis mendasarkan diri pada laporan-laporan pribadi (*self report*). Selain itu skala psikologis memiliki kelebihan asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan – pernyataan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Selain itu metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis
2. Dalam waktu yang relatif singkat dapat dikumpulkan data yang banyak
3. Metode skala psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis

Dalam penelitian ini digunakan satu skala, yaitu skala perilaku altruistik.

a. Skala perilaku altruistik

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap perilaku altruistik dalam penelitian ini adalah skala perilaku altruistik yang disusun peneliti berdasarkan komponen perilaku altruistik oleh Einsberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003). Adapun komponen perilaku altruistik antara lain *sharing* (memberi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Penilaian skala perilaku altruistik ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts)”. Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Penilaian butir *unfavorable* bergerak dari angka 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

2. Studi pustaka

Dalam hal ini peneliti mencari beberapa teori dari kutipan para ahli yang menyangkut variabel yang peneliti teliti.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2009).

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala atraksi interpersonal dan perilaku altruistik akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 16.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini

2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2009).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2009).

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan kemandirian siswa ditinjau dari keluarga utuh dan keluarga tidak utuh adalah dengan menggunakan Uji *anova one way*. Dimana uji *anova one way* digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Cara pengitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Rumus anova one way :

$$H. \quad f = \frac{Sb^2}{Sw^2}$$

I. Keterangan :

J. S_b : varian between

K. S_w : varian within

L. S_n^2 : Varian kelompok

Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen. Pengukuran Homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Agus . 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Baron, A. Robert & Donn Byrne. 2004. *Psokologi Sosial edisi sepuluh jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Batson, C.D., & Ahmad, Y.N., (2008).Using Empathy to Improve Intergroup Attitudes and Relations,The Psychology Study of Social Issues, Vol.3, 14,1177.
- Bintarto, R. 1988. Ruang Lingkup dan Konsep geografi sebagai suatu disiplin keilmuwan. Yogyakarta : IKIP.
- Dayaskisni, T, dan Hudainah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dacey & Kenny. (2001). *Adolescent Development (2nded)*.NewYork: Mc Graw Hill.
- Diantini. 2011. Perbedaan Tingkah Laku Altruisme antara remaja kota dengan pedesaan pada siswa SMAN 1 Sumedang dengan SMAN Tanjungkerta). *Skripsi*. UIN.
- Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. B. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hambali, Adang. 2015. Psikologi Sosial. Bandung : Pustaka Setia.
- Hassan Shadily. 1993, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Havigurst, Robert J. 1961. *Human Development and Education*, New York : David Mckay Company.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang ruang kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

- , E. B. (2000). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang ruang kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Monks, F. J, A. M. P. Knoers & Siti Rahayu. 2006. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Myers, D. G. (1996). *Social Psychologi*. USA: McGraw Hill, Inc.
- Papalia, Diane, Old, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Psikolog Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Poplin, D. E. 1972. *Communities A Survey of Theories and methods of Research*. New York: The Macmillan Company.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Santrock, J, W, 2003. *Adolescence (perkembangan remaja)*. Edisi keenam. Jakarta: kencana.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, S, W, dan Meinarno, E, A. 2009. *Psikologi sosial edisi kelima jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sears, O. David, Jonathan L. Freedman, & L. Anne Peplau. 1991. *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sears, Davido. 1994. *Psikologi Sosial : Alih Bahasa Michael Adryanto Ed. 5*. Jakarta : Erlangga.
- Soekanto , Soerjono .1994. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Staub, E. 1978. *Positive Social Behavior and Morality: social and personal Influences*. New York. Academy Press.

Walgito, Bimo . 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi.

White, Rob. 2008. *Geng Remaja Fenomena dan Tragedi Geng Remaja Dunia*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.





LAMPIRAN





SKALA PERILAKU ALTRUISTIK

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh...

NAMA :

UMUR :

Sekolah :

1. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini dibuat hanya sebagai bahan penelitian ilmiah dan tidak untuk merugikan pihak manapun.
- b. Angket penelitian ini berisi daftar pernyataan yang Anda cukup memilih salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) yang sesuai dengan jawaban yang Anda pilih.
- c. Angket ini bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh peneliti, atas kesediaan dan partisipasi Anda, peneliti mengucapkan terima kasih.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jika teman saya tidak memahami pelajaran di sekolah saya akan langsung membantunya.				
2.	Saya akan membersihkan halaman kelas bersama dengan teman sekelas saya.				
3.	Saya menyisihkan uang jajan saya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.				
4.	Saya akan memberikan sedikit uang saya kepada teman yang lagi kesusahan.				
5.	saya akan menolong setiap orang yang meminta bantuan kepada saya.				
6.	saya akan sabar menunggu teman saya yang sedang terbaring sakit di rumah sakit.				
7.	Jika ada teman yang sakit saya akan menjenguk dan menghiburnya.				
8.	Saya akan memberi nasehat bila ada teman yang sedang mendapat masalah.				
9.	Jika ada kerja bakti disekolah saya langsung ikut serta didalamnya.				
10.	Buku-buku pelajaran yang sudah tidak terpakai akan saya berikan				

	kepada anak yang kurang mampu.				
11.	Saya akan menolong ibu saya saat membersihkan rumah.				
12.	Jika saya berjanji pasti akan saya tepati.				
13.	Saya hanya berdiam diri ketika saya disanjung kerana keberhasilan saya.				
14.	Saya mudah tersentuh ketika melihat kesedihan yang dihadapi orang lain				
15.	Membuang sampah pada tempatnya adalah sebuah keharusan bagi saya.				
16.	Jika ada pemiliha ketua kelas saya ikut andil didalamnya.				
17.	Saya akan membantu teman saya mengerjakan soal pelajaran disekolah.				
18.	Saya hanya menyimpan sendiri cerita msalah pribadi teman saya.				
19.	Saya akan memberikan pertolongan ketika diperlukan meskipun saya dalam keadaan sibuk				
20.	Saya tidak peduli jika teman saya tidak paham mengenai pelajaran disekolah.				

21.	Saya hanya melihat ketika teman saya membersihkan halaman kelas bersama-sama.				
22.	Saya tidak pernah menyisihkan uang jajan saya untuk sumbangan.				
23.	Saya tidak mau tahu jika teman saya sedang mengalami kesusahan.				
24.	Saya hanya akan menolong orang yang pernah menolong saya.				
25.	Jika teman saya sakit saya hanya mengantarkan saja kerumah sakit.				
26.	Saya akan menolak untuk menjenguk teman yang sakit.				
27.	Menurut saya setiap orang harus menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapinya.				
28.	Saya akan menjual buku pelajaran yang tidak saya pakai lagi.				
29.	Saya hanya menonton tv saat ibu saya membersihkan rumah.				
30.	Saya pura-pura lupa ketika teman saya menangih janji kepada saya.				
31.	Saya akan bangga ketika saya disanjung karena berhasilan saya.				
32.	Saya menolak menolong orang lain karena kesibukan saya.				

33.	Jika tidak membuang sampah pada tempatnya adalah hal yang wajar.				
34.	Saya langsung menerima jika saya terpilih menjadi petugas upacara.				
35.	Saya tidak ikut serta dalam pemilihan ketua kelas.				
36.	Saya akan membantu teman saya jika saya diberikan imbalan.				
37.	Saya menolong orang lain dengan senang hati.				
38.	Saya hanya berdiam diri melihat teman saya dalam masalah.				
39.	Saya menghindar ketika saya terpilih untuk menjadi petugas upacara.				
40.	Saya hanya mngabaikan orang yang mengalami kesulitan di jalan karena pasti akan ada orang lain yang menolongnya.				
41.	Saya akan menceritakan aib teman saya jika dia tidak baik kepada saya.				
42.	Saya akan menutup-nutupi kesalahan teman saya.				
43.	Saya hanya akan menolong ketika nama saya disebut-sebut.				

44.	Saya senang jika diberikan imbalan saat saya menolong orang lain.				
-----	---	--	--	--	--





SEBARAN DATA UJI COBA

SEBARAN DATA UJI COBA SKALA PERILAKU ALTRUISTIK

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3
3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	3
5	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
7	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4
8	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4
9	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	2	2	3	4	3
11	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4
12	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3
15	2	3	2	2	2	4	1	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3
17	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
21	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
22	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3

23	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4
24	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2
25	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2
26	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
27	4	3	4	4	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
28	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2
29	4	3	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
30	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	1	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	2	1	1	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	
4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	
4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	1	1	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	
2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	
4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	
3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	
2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3
4	4	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	
3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	
2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	
2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	
4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	4	4	1	

SEBARAN DATA DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN (KOTA)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4
3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	1	4	1	3	1	2
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
8	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
11	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
12	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
15	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	1
16	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4
17	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
18	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
21	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2
22	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	1	2	3	2	1
23	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3

24	4	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	4	
26	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
27	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	1	4	3	4	4	
28	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	
29	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
30	2	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	1	2	4	2	4	3	1	3	2	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	
35	4	3	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	
36	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4
37	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	1	1	2	1	4	4	1	2	3	4	
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	1	1	1	3	1	4	4	1	2	3	4	
39	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	1	1	1	3	1	4	4	1	2	3	4	
40	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	
42	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	
43	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
44	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
45	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

49	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3
50	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2
52	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
54	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
55	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3
56	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
57	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	1	4	4	3	1	2	3	3	4	4	2	4	4	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
59	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
60	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2
64	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	1	1	1	4	3	2	4	4	2	1	4
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	4
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2
67	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	4	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
69	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2
70	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	
3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	113
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	148
3	1	1	3	1	4	2	4	1	2	3	1	3	4	4	1	3	1	3	121
3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	141
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	132
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	135
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	124
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	135
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	135
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	153
1	1	1	3	4	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	3	1	3	109
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	137
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	163
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	127
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	124
2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	111
4	4	4	2	1	3	3	2	1	3	4	4	1	2	4	1	3	4	4	131
4	4	3	3	1	4	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	3	4	4	129
2	4	4	4	4	4	1	2	4	1	3	2	1	1	3	4	4	4	2	106

3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	2	4	4	138
2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	2	111
2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	2	121
2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	108
2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	99
1	4	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	4	4	120
3	3	1	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	138
4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	128
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	151
3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	123
3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	139
3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	144
2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	114
2	2	3	3	4	2	2	1	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	1	112
2	2	3	3	2	4	2	2	1	1	1	1	3	4	3	4	3	2	1	106
2	4	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	4	2	121
3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	2	134
3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	132
3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	136
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	152
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	154
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	161
4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	147
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	131
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	3	4	3	145

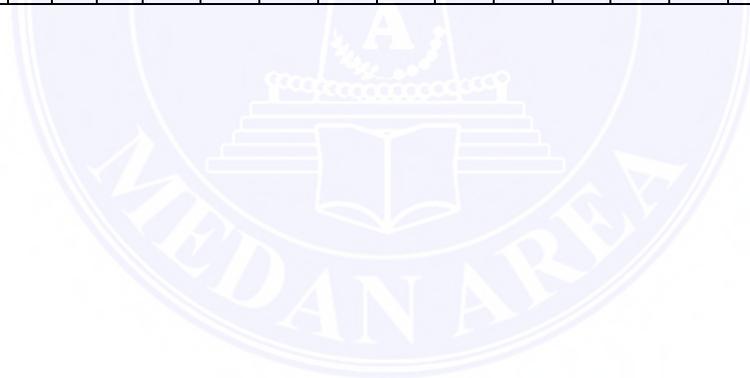
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	132
4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	148
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	126
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	126
2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	127
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	154
3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	1	1	4	4	3	130
4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	152
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	126
4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	147
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	144
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	122
4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	1	2	4	2	117
2	2	4	2	3	2	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	3	2	1	125
2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	2	127
4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	112
3	4	3	1	4	1	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	132
4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	126
2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	1	111
2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	131

SEBARAN DATA DI SMA NEGERI 1 BLANGJERANGO (DESA)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2
3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	2	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4
5	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
7	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3
8	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4
9	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	2	2	3	4
11	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4
12	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
14	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4
15	2	3	2	2	2	4	1	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
17	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4
18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
21	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
22	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
23	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4

24	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3
25	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2
26	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
27	4	3	4	4	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2
28	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2
29	4	3	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
30	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3
31	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
32	3	2	2	2	1	4	1	4	2	3	3	2	1	4	3	3	1	1	1	1	1	4	4	3
33	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
34	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3
35	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	1	2
36	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
37	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	4
38	1	2	3	1	2	2	1	1	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	4
39	1	2	3	1	2	2	1	1	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	4
40	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	1	1	4	3	4	3
41	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
42	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2
43	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2
44	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4
45	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
47	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
48	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3

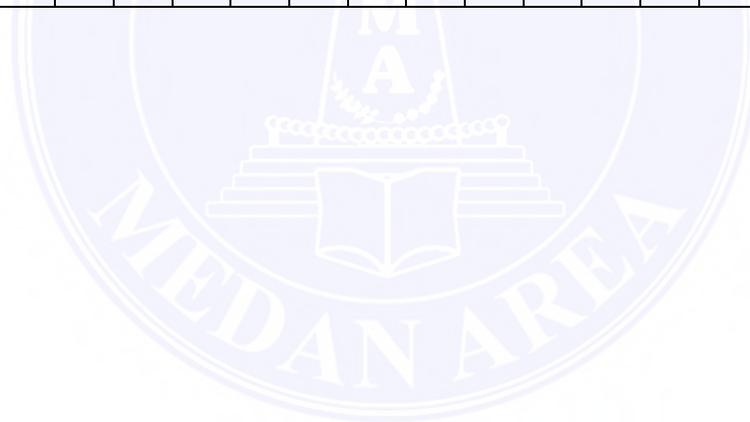
49	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
51	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
52	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	3	4
53	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3
54	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
55	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3
56	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	2	2	3	1	2	3	1	1	2	3	2	4	1	2	1	4	4	2	1	4	4	2	3	1
58	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
60	1	2	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4



25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	126
2	2	3	2	2	3	1	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	1	2	117
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	140
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	136
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	126
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	136
4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	1	3	2	126
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	130
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	133
4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	1	1	1	2	3	2	123
4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	1	1	3	4	130
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	129
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	1	2	1	3	2	133
2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	95
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	3	1	144
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	131
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	148
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	127
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	125
2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	110
3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	110
4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	122
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	115

2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	124
1	4	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	114
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	113	
2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	112
2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	1	4	3	3	3	2	122
4	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	105
3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	133
2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	120
3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	145
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	114
2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	4	4	3	2	2	123
3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	2	2	2	4	3	130
2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	92
2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	93
2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	4	1	2	1	93
3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	1	115
3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	120
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	115
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	110
3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	3	121
3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	128
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	166
3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	135
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	117
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	147

3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	130
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	136
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	119
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	3	2	121
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	167
4	4	1	4	1	2	3	4	4	2	1	4	2	4	2	3	4	3	3	1	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	160
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	145
2	3	4	4	2	4	2	4	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	122





VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERILAKU ALTRUISTIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0333	.76489	30
VAR00002	2.8667	.81931	30
VAR00003	3.1000	.66176	30
VAR00004	2.7333	.73968	30
VAR00005	3.0667	.73968	30
VAR00006	2.9000	.71197	30
VAR00007	2.9667	.80872	30
VAR00008	2.9333	.82768	30
VAR00009	2.9000	.75886	30
VAR00010	2.9667	.92786	30
VAR00011	3.2333	.62606	30
VAR00012	2.9000	.75886	30
VAR00013	2.8333	.79148	30
VAR00014	2.6667	.71116	30
VAR00015	3.0667	.73968	30

VAR00016	2.7333	.78492	30
VAR00017	3.0333	.80872	30
VAR00018	2.8667	.86037	30
VAR00019	2.0667	.94443	30
VAR00020	2.6333	.88992	30
VAR00021	2.7333	.69149	30
VAR00022	2.6667	.75810	30
VAR00023	3.1333	.77608	30
VAR00024	3.0333	.88992	30
VAR00025	2.9333	.82768	30
VAR00026	3.0000	.69481	30
VAR00027	2.9333	.44978	30
VAR00028	2.8000	.61026	30
VAR00029	2.7000	.70221	30
VAR00030	2.6000	.67466	30
VAR00031	2.9667	.61495	30
VAR00032	3.0000	.78784	30
VAR00033	2.8333	.79148	30
VAR00034	2.8667	.77608	30
VAR00035	3.0000	.58722	30
VAR00036	2.8333	.69893	30
VAR00037	3.2000	.88668	30
VAR00038	2.7667	.62606	30
VAR00039	2.3000	.83666	30
VAR00040	2.8000	.99655	30
VAR00041	2.6000	.89443	30
VAR00042	2.7333	.82768	30
VAR00043	2.8333	.74664	30
VAR00044	2.8000	.76112	30
VAR00045	2.9667	.66868	30
VAR00046	2.6333	.71840	30
VAR00047	2.7333	.69149	30
VAR00048	2.7000	.83666	30

VAR00049	3.0667	.73968	30
VAR00050	2.8667	.73030	30
VAR00051	2.9667	.76489	30
VAR00052	2.7667	.72793	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	145.2333	350.116	.525	.933
VAR00002	145.4000	348.041	.556	.933
VAR00003	145.1667	354.489	.433	.934
VAR00004	145.5333	350.947	.513	.933
VAR00005	145.2000	347.407	.644	.932
VAR00006	145.3667	354.930	.383	.934
VAR00007	145.3000	341.872	.776	.931
VAR00008	145.3333	350.368	.473	.933
VAR00009	145.3667	349.757	.542	.933
VAR00010	145.3000	344.286	.597	.932
VAR00011	145.0333	351.689	.581	.933
VAR00012	145.3667	350.585	.512	.933
VAR00013	145.4333	351.289	.465	.933
VAR00014	145.6000	349.421	.594	.933
VAR00015	145.2000	346.786	.667	.932
VAR00016	145.5333	346.809	.626	.932
VAR00017	145.2333	347.082	.597	.932
VAR00018	145.4000	346.662	.572	.933
VAR00019	146.2000	374.786	-.272	.940
VAR00020	145.6333	350.378	.437	.934
VAR00021	145.5333	349.568	.606	.933
VAR00022	145.6000	347.283	.632	.932
VAR00023	145.1333	347.361	.614	.932

VAR00024	145.2333	347.151	.536	.933
VAR00025	145.3333	352.713	.396	.934
VAR00026	145.2667	355.306	.379	.934
VAR00027	145.3333	356.092	.555	.933
VAR00028	145.4667	356.257	.395	.934
VAR00029	145.5667	357.357	.296	.935
VAR00030	145.6667	347.471	.707	.932
VAR00031	145.3000	351.941	.581	.933
VAR00032	145.2667	351.168	.472	.933
VAR00033	145.4333	349.978	.510	.933
VAR00034	145.4000	356.524	.293	.935
VAR00035	145.2667	354.202	.505	.933
VAR00036	145.4333	366.392	-.043	.937
VAR00037	145.0667	351.444	.406	.934
VAR00038	145.5000	358.190	.301	.934
VAR00039	145.9667	349.551	.494	.933
VAR00040	145.4667	355.982	.233	.936
VAR00041	145.6667	364.368	.016	.937
VAR00042	145.5333	357.154	.252	.935
VAR00043	145.4333	348.323	.604	.932
VAR00044	145.4667	358.878	.217	.935
VAR00045	145.3000	356.907	.331	.934
VAR00046	145.6333	353.895	.418	.934
VAR00047	145.5333	350.464	.571	.933
VAR00048	145.5667	346.254	.603	.932
VAR00049	145.2000	356.097	.325	.934
VAR00050	145.4000	351.559	.498	.933
VAR00051	145.3000	352.907	.425	.934
VAR00052	145.5000	349.983	.558	.933

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
148.2667	365.720	19.12380	52





**LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS**

UJI NORMALITAS

ONEWAY y BY x
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /PLOT MEANS
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway**Notes**

Output Created		14-JUN-2017 09:06:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY y BY x /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /PLOT MEANS /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:01.17
	Elapsed Time	00:00:02.78

[DataSet0]

Descriptives

perilaku altruistik

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum
					Lower Bound	Upper Bound	
desa	60	132.8667	14.98413	1.93444	128.9959	136.7375	105.00
kota	70	95.0865	10.04	1.78042	120.0624	127.1661	92.00
Total	130	127.8846	15.58256	1.36668	125.1806	130.5886	92.00

Descriptives

perilaku altruistik

	Maximum
Desa	167.00
Kota	154.00
Total	167.00

Test of Homogeneity of Variances

perilaku altruistik

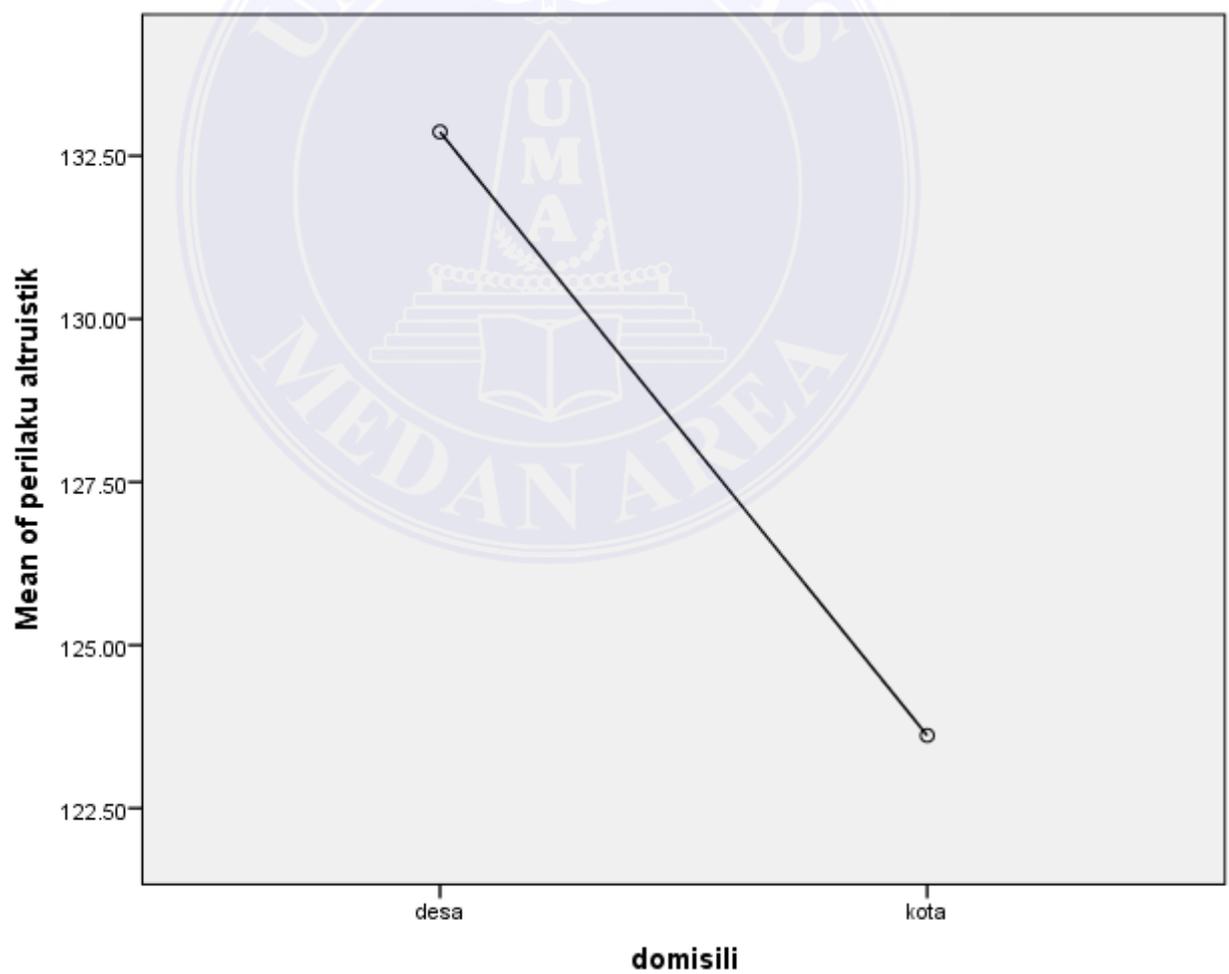
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	1	128	.936

ANOVA

perilaku altruistik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2765.750	1	2765.750	12.397	.001
Within Groups	28557.519	128	223.106		
Total	31323.269	129			

Means Plots





LAMPIRAN F
SURAT KETERANGAN PENELITIAN